

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Komunikasi juga merupakan proses di mana dua atau lebih orang bertukar ide atau pikiran dengan menggunakan media yang tepat sehingga pesan dapat dipahami. Bukan hanya proses membuat gagasan atau pernyataan, orang yang mengirim dan menerima pesan juga secara aktif membuat makna dari apa yang mereka katakan. Komunikator dan komunikan adalah orang yang memberikan dan menerima informasi, dan jika tidak ada komunikasi yang baik, akan ada perbedaan pendapat tentang maksud dan tujuan.

Profesor Wilbur Schramm mengungkapkan bahwa tanpa komunikasi manusia tidak dapat terbentuk dan sebaliknya, tanpa komunikasi manusia tidak dapat berkembang. Salah satu kegiatan terpenting dalam kehidupan seseorang yakni berkomunikasi untuk membangun hubungan dengan orang lain, hal itu diakui oleh hampir setiap agama yang berasal dari Adam dan Hawa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, Pengantar Ilmu komunikasi, ( Jakarta PT. Raja Grafindo Persada), h. 5

Ruben & Steward (1988:16) mendefinisikan komunikasi manusia sebagai " Komunikasi antara individu adalah proses di mana individu menanggapi dan menghasilkan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan satu sama lain dalam hubungan, kelompok, organisasi, atau masyarakat."

Lingkungan banyak berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Bagi kebanyakan anak, pengaruh keluarga sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak. Keluarga adalah tempat anak hidup, tumbuh, dan berkembang selama masa kanak-kanak. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak karena pertama kalinya mereka mengenal dunia dan dididik oleh orang tua. Keteladanan orang tua dalam tindakan sehari-hari akan menjadi tempat pendidikan moral bagi anak. Cara anak memperoleh pengetahuan dikenal sebagai proses pembiasaan belajar dengan menanamkan aqidah, amaliah, dan akhlak yang baik, kebiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa yang religius.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi orang tua dalam keluarga sangat penting untuk perkembangan anak. Jika ada kehidupan spiritual yang terbangun, pola komunikasi yang terbuka, penerimaan, saling mendukung, rasa kepemimpinan, dan kenyamanan, keluarga akan berfungsi dengan baik (Kriswanto, 2003: 2005: 9).

Menurut Abu Ahmadi dkk. bahwa pelatihan atau pembentukan akhlak akan tercapai jika orang tua melakukan upaya yang lebih khusus yang menekankan pada pengembangan sifat religius sehingga mereka dapat lebih

memahami, menghayati dan mengajarkan ajaran Islam. Komunikasi orang tua Muslim diperlukan untuk dapat memimpin dan menjadi pedoman kehidupan. Mendidik anak sesuai fitrahnya merupakan tanggung jawab orang tua, yaitu beriman kepada Allah SWT.

Dalam Islam, akhlak sangat penting, dan karenanya banyak disebutkan dalam Al-Qur'an. Rasulullah SAW sangat menekankan aspek-aspek akhlak, begitu pula dengan Ia yang sangat mulia akhlaknya, sehingga Allah memuji Ia melalui firman-Nya pada surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>2</sup>

Cara keluarga berkomunikasi harus dipelajari untuk membiasakan anak untuk beribadah. Beberapa keluarga sukses dalam mendidik anak-anak mereka menjadi orang yang baik. Akibat dari sifat-sifat, yaitu perbuatan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, akhlakul karimah adalah perilaku yang baik yang menunjukkan iman yang sempurna seseorang kepada Allah SWT.<sup>3</sup> Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda untuk mendidik anak-anak mereka

---

<sup>2</sup> Terjemahan Kemenag 2019

<sup>3</sup> A.Zainuddin dan Muhammad Jamhari, Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 78.

di rumah, jadi setiap orang atau anak memiliki ciri-ciri atau prinsip moral yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>4</sup>

Tahap perkembangan anak dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Anak melalui 5 tahap dalam perkembangan yaitu tahap oral (0-1 tahun), tahap anal (1-3 tahun), tahap falik (3-6 tahun), tahap litensi (5 tahun-pubertas) dan tahap genital (setelah masa pubertas).

Keluarga sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anak, karena pribadi manusia mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu, komunikasi yang kuat antara orang tua dan anak sangat membantu menjalin hubungan psikologis yang baik.

Orang tua harus memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anak mereka, tetapi banyak orang tua yang sulit memahami dan mengontrol anak-anak mereka, terutama di masyarakat Islam. Peneliti melihat fenomena yang ada di Desa Bamban, yaitu anak di usia 5–13 tahun dilatarbelakangi dengan pendidikan orang tua mayoritas dari mereka memiliki orang tua yang berpendidikan terakhir SMA/MA, dan justru minoritas dari orang tua yang berlatarbelakang pendidikan sarjana. Dari 15 orang anak terdapat 10 anak yang

---

<sup>4</sup> Mohammad Adnan, Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam, *Cendikia: Jurnal studi keislaman*, Vol.4, No 1, 2018, hal. 68.

orang tua berasal dari pendidikan SMA/MA dan 5 orang anak yang orang tua berasal dari pendidikan sarjana.

Peran penting dimiliki orang tua dalam mendidik anak. Misalnya, anak-anak yang semula senang mengganggu orang lain dapat diajarkan untuk tidak lagi melakukannya, anak-anak yang semula malas dapat diajarkan untuk menjadi rajin, dan bahasa yang digunakan oleh anak-anak di sekitar mereka juga harus dididik dengan baik karena akan mencerminkan pribadi anak. Keluarga sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anak. Banyak orang tua tidak menyadari perkembangan anak-anak mereka.

Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya memiliki dampak yang signifikan terhadap etika anak-anaknya. Orang tua kadang-kadang tidak menyadari bahwa anak-anak mereka di rumah sangat membutuhkan komunikasi dan perhatian. Anak-anak sering merasa tidak pantas untuk mengeluh tentang masalah yang mereka hadapi, yang membuat mereka merasa terlantar dan meningkatkan moral mereka.

Penulis berpendapat bahwa dalam situasi ini, jika anak-anak dibiarkan berkembang sendiri tanpa bantuan orang tua, mereka akan tumbuh menjadi anak-anak yang tidak berperilaku. Orang tua harus memberikan perhatian penuh dan berkomunikasi dengan baik dengan anak mereka untuk mengetahui perkembangan akhlaknya. moral anak dapat dipengaruhi oleh komunikasi keluarga yang buruk,

Orang tua yang seharusnya bertanggung jawab sebagai pendidik utama anak-anaknya, tampaknya semakin terabaikan seiring berjalannya waktu. Karena berbagai alasan, seperti masalah keuangan dan pekerjaan, komunikasi antara orang tua dan anak-anaknya terganggu. Namun, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan sangat berdampak pada perkembangan fisik dan mental anak.<sup>5</sup>

Data lapangan menunjukkan bahwa keresahan orang tua yang tidak berada di rumah menghambat komunikasi dan pengasuhan anak. Pertama dan terpenting, orang tua dan anak harus berkomunikasi secara bebas dan terbuka satu sama lain. Kedua, penting untuk memperhatikan perkembangan anak. Beberapa anak-anak di Desa Bamban, Kecamatan Angkinang, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, menghabiskan waktu bersama-sama, bermain perangkat elektronik, bermain video game, menggunakan internet, dan malas belajar. Bahkan dengan pergi ke sawah untuk membantu menanam, mencari ikan di sungai, dan lain-lain, anak-anak ini meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Kasus ini sangat memprihatinkan karena anak-anak seusia mereka pada dasarnya tidak seharusnya melakukan hal ini tanpa pengawasan orang tua.

Jika orang tua tidak mengawasi dan mengendalikan anaknya, mereka akan membangun kebiasaan buruk, yang akan berdampak pada kepribadian dan pengajaran anak. Kebiasaan yang dilakukan anak akan sangat

---

<sup>5</sup> Baharuddin, Pengaruh Komunikasi orangtua., hal. 110

dipengaruhi oleh pergaulan mereka. Karena beberapa orang tua mungkin tidak tahu cara berkomunikasi dengan baik, orang tua harus tahu bagaimana memilih cara terbaik untuk membangun moral anak dan mencegah mereka terlibat dalam pergaulan bebas. Peneliti kemudian menetapkan judul penelitian sebagai berikut: **“POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA KEPADA ANAKDALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI DESA BAMBAN HULU SUNGAI SELATAN.”**

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah antara lain:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua kepada Anak dalam membentuk Akhlakul Karimah di Desa Bamban Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana Peran Orang Tua dalam membentuk Akhlakul Karimah pada Anak di Desa Bamban Hulu Sungai Selatan?

## **B. Tujuan Penulisan**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anak-anak di Desa Bamban Hulu Sungai Selatan tentang membentuk akhlakul karimah; dan
2. Mengetahui bagaimana peran orang tua mengasuh anak di Desa Bamban Hulu Sungai Selatan.

## **C. Manfaat Penelitian**

1. Akademis
  - a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi dan memperluas pengetahuan tentang penelitian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan pembentukan Akhlakul Karimah.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan sebagai referensi untuk penelitian yang serupa tentang komunikasi interpersonal melalui pembentukan Akhlakul Karimah.
2. Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang Pola Komunikasi Orang Tua kepada Anak dalam membentuk Perilaku Akhlakul Karimah.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan orang tua tentang pentingnya membentuk Akhlakul Karimah pada anak mereka.



- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif kepada pembaca tentang Pola Komunikasi Orang Tua kepada Anak dalam Membentuk Akhlakul Karimah.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Pola Komunikasi Interpersonal**

Interaksi langsung secara tatap muka antara dua atau lebih individu dikenal sebagai pola komunikasi interpersonal. Ini terjadi dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami baik secara lisan maupun nonverbal saat diterima dan dikirim. Dalam penelitian ini, pola komunikasi yang dimaksud adalah cara orang tua memberi nasehat kepada anak mereka, baik dengan kata-kata langsung maupun melalui contoh atau teladan. Komunikasi keluarga biasanya terjadi antara anak dan orang tua atau antara orang tua dan anak.

##### **2. Orang Tua dan Anak**

Orang tua memiliki peran dalam reproduksi dan memberikan kontribusi genetik kepada anak-anak mereka, serta bertanggung jawab secara emosional, fisik, dan finansial terhadap perawatan, pendidikan, dan perkembangan anak-anak mereka. Melalui interaksi, pola pengasuhan, dan prinsip-prinsip yang mereka anut, orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan identitas dan perkembangan psikologis

anak-anak mereka. Peran ayah dan ibu sangat penting dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya sejak kecil hingga tahap perkembangan di kehidupan sosial. Peran orang tua juga sangat penting dalam pendidikan anak-anak karena dengan bantuan mereka, anak-anak dapat mengembangkan kapasitas diri mereka sendiri untuk mencapai potensi masa depan mereka.

Anak adalah orang yang memulai beranjak ke usia dewasa atau belum memiliki kemampuan fisik, emosional, atau finansial untuk mandiri. Anak-anak menjadi bagian dari keluarga melalui hubungan biologis atau adopsi, dan biasanya bergantung pada orang tua atau pengasuh dewasa untuk perawatan dan perlindungan. Orang tua harus memantau perkembangan anak mereka agar pengetahuan umum dan agama seimbang, karena seorang anak akan mengalami banyak perubahan yang signifikan.

### 3. Pembentukan Akhlakul Karimah

Pembentukan akhlakul karimah berarti mengembangkan dan memperbaiki akhlak atau moral yang baik dalam diri seseorang. Akhlakul karimah adalah sifat yang mulia, terpuji, dan sesuai dengan ajaran agama. Pembentukan akhlak ini dilakukan dengan asumsi bahwa akhlak tidak timbul secara alami tetapi merupakan hasil dari pendidikan, perjuangan, usaha, dan latihan yang keras. Kesempurnaan penguasaan diri yang menanamkan nilai positif bagi diri sendiri dan orang lain adalah tanda perilaku yang baik, yang juga dikenal sebagai akhlakul karimah.

Pembentukan akhlakul karimah adalah proses yang panjang yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Tidak ada yang ideal, tetapi kita dapat terus meningkatkan akhlak kita menuju kebaikan yang lebih tinggi dengan usaha yang sungguh-sungguh dan niat yang tulus.

## E. Penelitian Terdahulu

*Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu*

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Pada tahun 2017, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Penelitian atas nama Lesti Gustanti dari Program Studi Komunikasi	Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Batu Bandar Lampung	Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen untuk mengumpulkan data.	Fokus penelitian mereka berbeda. Penelitian sebelumnya membahas masalah yang dihadapi dalam menanamkan nilai shalat di Desa Labuhan Ratu Raya, sementara penelitian ini melihat bagaimana proses

	dan Penyiaran Islam.			komunikasi interpersonal membantu anak-anak di Desa Baman Hulu Sungai Selatan membentuk akhlak.
2	Dewi Tri Agustina, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019.	Pola Komunikasi Orang Tua pada Anak dalam Membina Perilaku Keagamaan di Desa Karang Manik Sumatera Selatan	Dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.	Mereka berbeda dalam hal fokus penelitian. Penelitian sebelumnya hanya melihat pola komunikasi yang mengedepankan perilaku religius pada anak-anak di Desa Karang Manik, Sumatera Selatan. Sementara ini, pola komunikasi interpersonal dalam pembentukan akhlak anak-anak di Desa Baman,

				Hulu Sungai Selatan.
3	Ronawati Program Studi Pendidikan Agama Islam Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun 2020.	Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak bagi Penanaman Akhlak di Lingkungan Keluarga di Desa Ulatan Kecamatan Palasa	menggunakan penelitian kualitatif yang deskriptif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.	Diferensiasi penelitian terletak pada fokusnya. Penelitian sebelumnya hanya melihat bagaimana orang tua dan anak berbicara tentang penanaman akhlak di lingkungan keluarga Desa Ulatan. Penelitian baru ini melihat bagaimana orang tua dan anak berbicara tentang pembentukan akhlakul karimah anak-anak di Desa Bamban, Hulu Sungai Selatan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulis akan membahas proses penulisan penelitian ini dalam beberapa bab.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Mencakup konsep dan teori yang terkait dengan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Membahas tentang metode dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis dan uji keabsahan.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan dan membahas penelitian berupa wawancara, observasi dan penjelasan penelitian

### **BAB V PENUTUP**

Mengandung kesimpulan dan rekomendasi tentang penelitian.